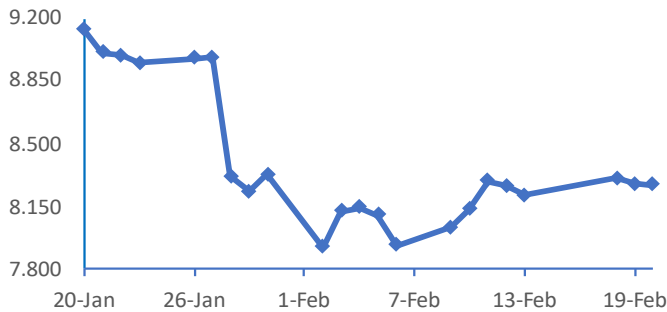
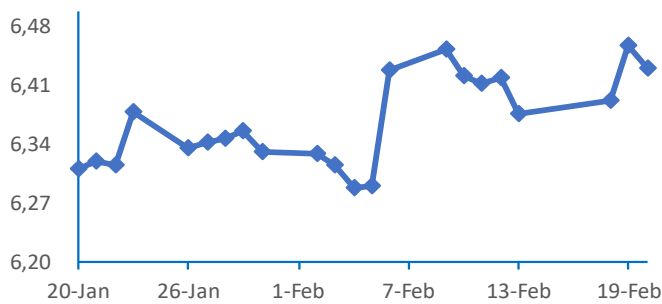


Jakarta Composite Index (1 Month)



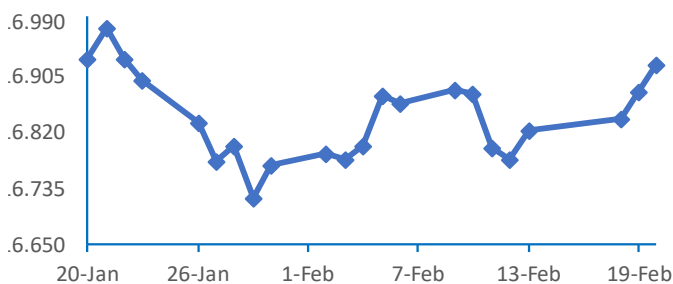
Source: RTI

ID Government Bond 10 Yr (1 Month)



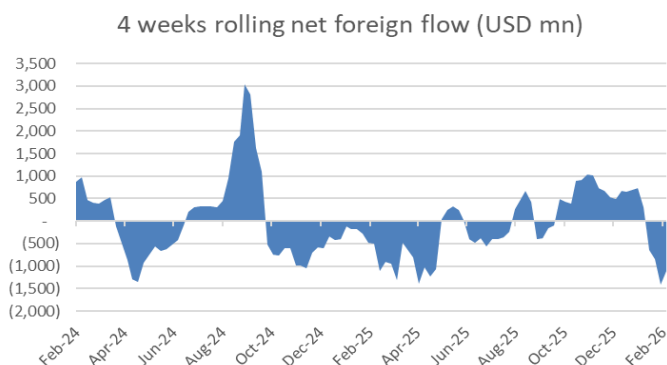
Source: IBPA

IDR Currency (1 Month)



Source: BI

EM Equities Net Flow



Source: Bloomberg, Batavia

Global Updates

- Pasar global ditutup menguat minggu lalu, dimana S&P500 dan Dow Jones mengalami kenaikan masing-masing +1,1% dan +0,3% WoW, sementara itu MSCI Asia ex Japan ditutup menguat +0,9% WoW. Indeks saham AS juga ditutup menguat pada pekan perdagangan lalu, dengan kenaikan moderat hingga Kamis sebelum reli pada Jumat setelah muncul kabar bahwa Mahkamah Agung AS memutuskan untuk membatalkan tarif global luas yang diberlakukan oleh pemerintahan Trump. Peningkatan ketegangan antara AS dan Iran—yang turut mendorong kenaikan harga minyak—juga menjadi perhatian investor sepanjang pekan tersebut.
- Dari segi domestik, IHSG pada Jumat lalu ditutup menguat sebesar +0,7% WoW dengan kenaikan tertinggi terlihat pada sektor *Transportation* dan *Basic Materials* yang ditutup menguat masing-masing +4,1% dan +3,2% WoW. Sementara itu, kinerja terendah ditunjukkan oleh sektor *Properties* (-0,8% WoW) dan *Healthcare* (-0,2% WoW).
- Rupiah ditutup melemah (-0,2% WoW) pada Jumat lalu ke level Rp16.873/USD, relatif sama dibandingkan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sementara itu, indeks DXY bergerak menguat sebesar +0,91% WoW dan ditutup di level 97,8.
- Pasar SBN ditutup bervariasi minggu lalu, dengan pergerakan *yield* relatif beragam sepanjang tenor berkisaran turun -2 bps sampai dengan naik +7 bps. Koreksi dalam terlihat pada tenor 5 dan 10 tahun, terutama setelah dalam lelang, pemerintah tetap meningkatkan penerbitan di tengah penurunan *incoming bid*. BI juga kembali mempertahankan BI *rate* dengan fokus penguatan stabilitas Rupiah. Per 20 Februari 2026, *yield* SUN 10 tahun ditutup di level 6,46% (+6 bps WoW).
- Total penawaran yang masuk dalam lelang konvensional tercatat sebesar Rp 63,1 triliun, atau turun dari lelang sebelumnya yang sebesar Rp 76,6 triliun. Penawaran terbesar datang dari FR109 (5,1 tahun) sebesar 38% dari total penawaran, diikuti oleh FR108 (10,2 tahun) sebesar 33%. Pemerintah akhirnya menerbitkan Rp40 triliun, diatas target awal yaitu Rp 33 triliun dan lelang sebelumnya Rp 36 triliun.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 19 Februari 2026, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 877,74 triliun atau 13,15% dari total SBN yang dapat diperdagangkan.
- Pasar obligasi AS minggu lalu cenderung melemah dimana *yield* bergerak naik berkisaran +3 bps hingga +7 bps di sepanjang tenor. Pergerakan pasar dipengaruhi diantaranya Fed *minutes* yang terlihat lebih *hawkish* dari ekspektasi sebelumnya dan meningkatnya tensi geopolitik antara AS dan Iran. Per 20 Februari 2026, *yield* UST ditutup di level 4,08% (+3 bps WoW).

Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5.04%	5.39%
BI Rate	4.75%	4.75%
Fed Funds Rate	3.50-3.75%	3.50-3.75%
ECB Interest Rate	2.15%	2.15%
ID CPI (YoY)	2.92%	3.55%
ID Reserve	USD 156Bn	USD 155Bn
Current Account	USD 4.0Bn	USD -2.5Bn

Sector Performance (%)	1W	YTD
Basic Materials	3.22	16.06
Consumer Cyclicals	2.82	-1.34
Consumer Non-Cyclicals	0.21	-0.44
Energy	2.23	-3.52
Finance	0.39	-5.50
Healthcare	-0.16	-5.66
Infrastructure	2.61	-12.83
Misc.Industry	2.15	-6.94
Property	-0.79	-5.39
Technology	0.17	-8.16
Transportation	4.12	12.67

Foreign Flow (In Trillion)	1W	YTD
Equity Flow	-4.01	-20.36
Bond Flow*	-5.12	1.10

* As of February 19th , 2026

Global News

- US Core PCE naik +0,4% secara bulanan (MoM) dan +3,0% secara tahunan (YoY) pada Desember, meningkat dari +0,2% dan +2,8% pada bulan November. Sementara itu, *headline* PCE naik +2,9% YoY, sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya dan merupakan level tertinggi sejak Maret 2024.
- US GDP *growth* pada Q4 tumbuh sebesar +1,4% dibandingkan +4,4% pada kuartal ketiga. Perlambatan ini terutama disebabkan oleh penurunan belanja pemerintah dan ekspor, serta melambatnya pertumbuhan konsumsi masyarakat.
- Donald Trump memberlakukan tarif global baru sebesar 10% untuk menggantikan kebijakan tarif yang dibatalkan oleh US Supreme Court.
- Federal Reserve merilis risalah rapat bulan Januari pada hari Rabu, yang menunjukkan bahwa para pembuat kebijakan masih terpecah terkait arah kebijakan moneter ke depan.
- International Monetary Fund (IMF) memperkirakan ekonomi China akan tumbuh sebesar +4,5% pada 2026, namun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan +5% yang dicapai pada 2025.

Domestic News

- Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga kebijakan di level 4,75%. Mengingat pelemahan nilai tukar yang masih berlanjut, BI kembali menegaskan bahwa mereka akan terus mendorong pertumbuhan ekonomi, namun dengan tetap berhati-hati.
- Bank Indonesia mencatat pertumbuhan kredit industri perbankan per Januari 2026 sebesar +9,96% YoY. Kredit investasi tumbuh +22,38% YoY, sementara kredit modal kerja dan kredit konsumsi tumbuh di bawah rata-rata, masing-masing sebesar +4,13% YoY dan +6,58% YoY. Dari sisi pendanaan, dana pihak ketiga (DPK) tumbuh sebesar +13,48% YoY.
- Prabowo Subianto menyaksikan penandatanganan 11 nota kesepahaman (MoU) senilai USD 38,4 miliar antara pelaku usaha Indonesia dan Amerika Serikat, sebagai bagian dari *trade deal* antara US dan Indonesia.

Calendar

February 2026

2-Feb	ID PMI
	ID Trade Balance
	US Manufacturing PMI
4-Feb	US Composite PMI
5-Feb	ID GDP
	US Initial Jobless Claims
6-Feb	ID Foreign Reserves
	US NFP
	US Unemployment Rate
11-Feb	CN CPI
	CN PPI
	US CPI
12-Feb	US Initial Jobless Claims
19-Feb	ID Interest Rate
	US Initial Jobless Claims

20-Feb	ID Current Account
	US GDP
	US Initial Jobless Claims
24-Feb	CN Interest Rate
26-Feb	US Initial Jobless Claims
27-Feb	US PPI

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.